

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan seseorang menjadi berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua, mulai dari usia dini sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 butir 14 diartikan sebagai: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengingat pendidikan yang diberikan pada usia ini, pendidikan tersebut meletakkan suatu dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini merupakan *The golden age*. Pada masa ini merupakan masa pertumbuhan baik fisik maupun non fisik. *The golden age* atau usia emas adalah usia 0-6 tahun yang merupakan masa dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada tahun pertama hingga tahun ke enam merupakan periode

terpenting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui kesehatan anak, peyediaan gizi yang cukup dan layanan pendidikan. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai adalah masa anak usia dini. Oleh karena itu pada masa ini jangan diabaikan dan perlu diperhatikan dengan baik dan berhati-hati. Pengoptimalan daya pikir dan otak anak tak lepas dari gizi yang diperoleh anak sejak dini (Noorlaila, 2010:19).

Sujiono(2004:2) berpendapat bahwa perlunya memperhatikan gizi anak dari ibu sedang hamil sampai anak lahir hingga dewasa. Anak-anak yang kurang mendapatkan pemenuhan gizi yang baik tentunya akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan..

Gizi berhubungan dengan makanan yang dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi fungsi normal tubuh. Sebaliknya apabila konsumsi makanan sehari-hari kurang memperhatikan gizi maka fungsi normal tubuh tidak terpenuhi dan akan mengalami kekurangan zat gizi. maka dari itu diperlukan untuk memperhatikan menu yang seimbang pada anak usia dini. Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dengan jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh.

Berdasarkan observasi awal Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar, ditemukan bahwa beberapa anak mengkonsumsi makanan instan yang berdampak terhadap ketidaksukaan anak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan atau anak mempunyai kecenderungan mengkonsumsi bahan makanan tertentu. Kurangnya pengawasan guru terhadap makanan yang dikonsumsi oleh anak, kemudian guru kurang memberi motivasi agar anak suka dengan sayuran dan buah-buahan Karena lingkungan yang masih mengizinkan anak keluar dari sekolah dan membeli jajanan diluar sekolah. Selain itu dilihat dari faktor orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mau direpotkan dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Menyikapi kenyataan tersebut maka, perlu diadakan upaya untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang pada anak melalui kegiatan

membentuk kreasi makanan. Pembelajaran dengan media yang menarik ini diharapkan agar anak dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat mengembangkan pemahaman anak tentang gizi seimbang di TK Dharma Wanita Jatikuwung Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah pemahaman gizi seimbang dapat ditingkatkan melalui kegiatan membentuk kreasi makanan pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Untuk Meningkatkan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Tahun Ajaran 2018/2019.

b. Tujuan Khusus

Untuk Meningkatkan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Di TK Dharma Wanita Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang di laksanakan pada anak di TK Dharma Wanita Gondangrejo Karanganyar diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Memberikan dan menambah khazanah pengetahuan kepada lembaga yang menangani anak usia dini.

2. Manfaat praktis

1) Bagi anak

Membantu anak untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan.

a. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan kreatifitas melalui kegiatan membentuk kreasi makanan sehingga menambah kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan pemahanan tentang gizi yang seimbang.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran pada anak. Pengetahuan yang diperoleh peneliti dapat memperkaya ilmu dan pengalaman.

c. Bagi lembaga

Memberikan inovasi pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dan menambah wawasan untuk lembaga itu sendiri.